

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peranan yang penting bagi kehidupan masa kini. Semakin tingginya kebutuhan mobilitas harus disertai dengan ketersediaan armada transportasi yang mendukung. Salah satu transportasi yang sangat berkaitan dengan kehidupan saat ini adalah transportasi umum. Bus merupakan salah satu angkutan umum yang memiliki banyak peminat karena mudah ditemui di berbagai lokasi. Selama mengangkut penumpang kondisi armada bus harus baik dan memenuhi standar keselamatan. Tingkat keselamatan pengguna jasa angkutan umum dalam pengoperasiannya bergantung dengan standar keselamatan yang diterapkan. Sesuai dengan Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 48 ayat 1 menyatakan setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Tingginya jam operasional memungkinkan terjadinya kerusakan pada komponen-komponen kendaraan sehingga dapat mengganggu operasional dan keselamatan kendaraan (Nurfarizi, Azizah dan Sukanta, 2023). Kerusakan yang tidak diperbaiki dengan cepat dapat menghambat produktivitas operasional. Selain itu dapat menyebabkan kerusakan pada komponen-komponen lainnya yang mengakibatkan terhambatnya pengoperasian dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Untuk menjaga performa kendaraan agar dapat beroperasi dengan efektif maka setiap armada kendaraan harus rutin melakukan perawatan (Nurfarizi, Azizah dan Sukanta, 2023).

Berdasarkan regulasi dari Kementrian Perhubungan berupa Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2018 yang mengatur tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) terkhusus menjelaskan pada elemen keempat

tentang fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor menyatakan untuk setiap perusahaan angkutan umum menyediakan fasilitas penyimpanan suku cadang serta pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan dan perbaikan kendaraan dalam perusahaan angkutan umum (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2018).

Pemerintah Kota Surabaya sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan umum kepada masyarakat, telah menghadirkan program bernama Suroboyo Bus. Program ini merupakan hasil kerja sama antara Dinas Perhubungan, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan transportasi bagi masyarakat lokal maupun pendatang (Putri dan Prabawati, 2020). Suroboyo Bus memiliki beberapa armada yang dioperasikan sejumlah 28 unit bus low entry dan 2 unit double decker dengan pembagian rute yaitu koridor Purabaya – Rajawali, koridor TOW – Unesa dan koridor Purabaya – Tugu Pahlawan.

UPTD Pengelolaan Transportasi Umum Suroboyo Bus sebagian besar menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum terkhusus pada elemen keempat terkait fasilitas pemeliharaan dan perbaikan, selama peneliti melakukan observasi ditemukan beberapa kendaraan yang mengalami *downtime* yang berkepanjangan sehingga pengoperasian menjadi tidak efektif. Berdasarkan data perusahaan, selama periode bulan Juni hingga September 2023, data dari UPTD PTU Suroboyo Bus menunjukkan bahwa sekitar 40 unit Suroboyo Bus mengalami kerusakan yang memerlukan waktu lama untuk diperbaiki, sehingga kendaraan tersebut tidak dapat beroperasi. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap efisiensi pelayanan dan mobilitas masyarakat yang mungkin terjadi seperti perubahan jadwal operasi, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan transportasi tersebut, beralih ke moda transportasi pribadi atau mencari solusi transportasi yang lebih handal.

Melihat kondisi tersebut untuk mengetahui efisiensi pemeliharaan dan perbaikan diperlukan adanya kajian terkait penerapan sistem

manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018. Oleh karena itu, kajian terhadap permasalahan ini perlu dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor dan memberikan rekomendasi berupa strategi untuk meningkatkan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan sehingga dapat meminimalkan terjadinya *downtime* pada kendaraan. Sejalan dengan permasalahan diatas maka peneliti akan mengangkat judul : **“PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PADA FASILITAS PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN DI PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM (STUDI KASUS UPTD PTU SUROBOYO BUS).”**

I.2 Rumusan Masalah

1. Apa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan dalam meminimalkan *downtime* kendaraan di UPTD PTU Suroboyo Bus?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan penerapan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan dalam meminimalkan *downtime* di UPTD PTU Suroboyo Bus?

I.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi beberapa hal antara lain

1. Penelitian ini terbatas pada penentuan strategi menggunakan analisis SWOT pada penerapan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor di UPTD PTU Suroboyo Bus.
2. Penelitian ini membatasi pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 pada elemen keempat terkait fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis skor faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan dalam meminimalkan *downtime* kendaraan di UPTD PTU Suroboyo Bus.
2. Menganalisis strategi untuk meningkatkan penerapan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan dalam meminimalkan *downtime* kendaraan di UPTD PTU Suroboyo Bus.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi UPTD Pengelolaan Transportasi Umum Suroboyo Bus
Dalam upaya meningkatkan keselamatan berlalu lintas dan mengurangi risiko kecelakaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan maupun saran yang dapat memberikan gambaran atau pandangan tentang penerapan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di perusahaan angkutan umum.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai media pembelajaran terkait keselamatan berlalu lintas dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
3. Bagi Penulis
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang topik penelitian yang dilakukan beserta aspek-aspek yang terkandung di dalamnya seperti pengetahuan tentang faktor internal dan eksternal dalam penerapan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan, menentukan strategi terhadap kondisi perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan pada fasilitas pemeliharaan dan perbaikan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang studi literatur yang menjelaskan uraian teori yang mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan bagan alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan – pembahasan dan usulan perbaikan dari permasalahan penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai pembahasan dan memberikan saran terhadap permasalahan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai cangkupan pustaka terkait teori yang telah ditulis pada bab sebelumnya.

LAMPIRAN

Berisikan mengenai lampiran – lampiran data yang dibutuhkan pada penelitian.